

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK KEPERIBADIAN ANAK  
DI DESA RENAH LEBAR KECAMATAN KARANG TINGGI  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**IZA BIGUPIK**  
NIM : 1416513088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2019 M/1440 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr Iza Bigupik  
NIM : 1416513088

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Iza Bigupik

NIM : 1416513088


Judul : Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah  
Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

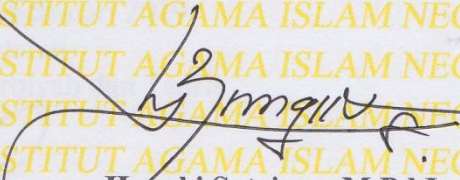
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ali Akbariono, M. Pd**  
NIP. 197509252001121001

  
**Hengki Satrisno, M. Pd. I**  
NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak**

**Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu**

**Tengah”**, yang disusun oleh Iza Bigupik, NIM. 1416513088, telah dipertahankan

di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

pada hari Selasa, 08 Januari 2019, bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

**Hj. Asiyah, M.Pd**

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

**Hengki Satrisno, M.Pd.I**

NIP. 199001242015031005

Penguji I

**Dr. Alfauzan Amin, M.Ag**

NIP. 197011052002121002

Penguji II

**M. Hidayaturrahman, M.Pd.I**

NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**

NIP. 196903081996031005

## MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(Q.S. Alam Nasyrh: 6)

\*\*\*

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”  
(Aristoteles)

\*\*\*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk bapak Sahidin dan ibuku Amani tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mender akan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilanku, izinkan anakmu ini untuk dapat membahagiakan Bapak dan Ibu, amin.
2. Untuk kakakku Darmansyah, adikku Adi Putra, terimakasih atas dorongan semangat yang telah kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
3. Untuk dosen pembimbing I bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd dan bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis Skripsi ini.
4. Untuk ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd dan ibu Zubaidah, M.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Terima kasih untuk Belly Novia Apriani, dan teman-teman seangkatan tahun 2014, yang selalu mensupportku.
6. Untuk semua Guru dan dosen-dosenku serta untuk Islam dan almamaterku.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iza Bigupik  
MIM : 1416513088  
Fakultas /prodi : Tarbiyah / PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019  
Peneliti



**Iza Bigupik**  
NIM. 1416513088

## ABSTRAK

Skripsi atas nama: Iza Bigupik, NIM. 1416513088, dengan judul Skripsi: "Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah"

Pembimbing I : Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd, Pembimbing II: Hengki Satrisno, M.Pd.I

Kata Kunci : Peran, Orang tua, Kepribadian

Kepribadian anak adalah suatu totalitas psikopisis yang Kompleks dari seorang anak untuk bisa menjadi seseorang yang baik dan benar secara jasmani dan rohani. Yang dimaksud dengan kepribadian anak adalah totalitas dalam berkepribadian yang meliputi psikis maupun fisik, jasmani ataupun rohani serta refleksi dalam berpikir seorang anak selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa 1) Keadaan kepribadian remaja di desa Renah Lebar adalah baik, namun ada beberapa yang kurang baik, dan perlu dibina dan diawasi oleh orangtua. 2) Pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidikan berupa sekolah. Orang tua merupakan sebuah contoh atau cerminan bagi anak, jika orang tua mengajarkan hal yang baik maka anak akan menirunya. Apalagi peranan orang tua itu dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang akan dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak. 3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Seorang Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah adanya factor dukungan dari masyarakat dan orang tua itu sendiri dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak atau remaja merasa diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positive. Sedangkan factor penghambat dalam penanaman kepribadian pada remaja adalah: a) factor anak itu sendiri yang tidak mau tau, b) factor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya, c) factor lingkungan atau masyarakat yang tidak memperdulikan atau tidak mau tau perkembangan anak-anak disekitarnya.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah” Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam Jurusan tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah Penulis menghaurkan banyak terima kasi kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag.,MH Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang selalu mendorong keberhasilan penulis,
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Adi Saputra, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah
5. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, Pembimbing I, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hengki Satrioso, M.Pd.I Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan taba dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



Akhirnya, kepada Allah Swt penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermamfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada temilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Bengkulu, Februari 2019

**Iza Bigupik**  
NIM. 1416513088

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURATPERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Runiusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Tentang Orang Tua .....	16
1. Pengertian Peran.....	16
2. Pengertian Orang Tua .....	16
3. Peran Orang Tua .....	19
4. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua .....	24
B. Konsep Tentang Kepribadian anak .....	29
1. Pengertian Kepribadian Anak .....	29
2. Karakteristik Anak .....	31

3. Jenis-jenis Kepribadian Anak .....	34
4. Faktor-faktor Yang Membentuk Kepribadian Anak .....	38
C. Metode dan Teknik Bimbingan Dalam Pendidikan Terhadap Anak .....	39
1. Pendidikan Dengan Keteladanan .....	39
2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan .....	40
3. Pendidikan Dengan Nasihat .....	41
4. Pendidikan Dengan Perhatian Atau Pengawasan .....	42
5. Pendidikan Dengan Hukuman .....	43
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	47
E. Kerangka Berfikir .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Sumber Data .....	52
C. Setting Penelitian (waktu dan tempat) .....	53
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Keabsahan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	58
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan .....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis .....	48
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian Skripsi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	51
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Jumlah Penduduk di desa Renah Lebar .....	83
Lampiran Nama Informan umur 10-19 Tahun.....	84
Lampiran Nama Informan SMP .....	85
Lampiran Nama Informan SMA .....	86
Lampiran Foto Dokumentasi.....	87
Lampiran Surat-surat	
1. Surat penunjukan Pembimbing	
2. Pengesahan Proposal	
3. Pengesahan Penyeminar	
4. Daftar Hadir Seminar	
5. Perubahan Judul	
6. Izin Penelitian	
7. Telah melakukan penelitian	
8. Kartu Bimbingan	
9. Surat Perjanjian Perdamaian	
10. Surat Daftar Hadir	
11. Surat Pernyataan	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengertian yang sangat luas, yang mencakupi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.<sup>1</sup> Menurut Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas penulis menyimpulkan pendidikan merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh seorang anak atau generasi muda yang akan melanjutkan dimasa yang akan datang menjadi orang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, pendidikan yang seperti ini membutuhkan dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua dan pendidikan akan membentuk rohani dan jasmani seorang anak dengan adanya pendidikan yang baik dan formal yang didapatkan seorang anak akan terbentuknya kepribadian yang baik.

Kepribadian yang timbul di dalam diri seorang anak juga akan berpengaruh terhadap sikap atau perilaku seorang tersebut. Karena pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan pula

---

<sup>1</sup> Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *studi Ilmu Pendidikan Islam (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h,27*

<sup>2</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Ibid, h. 27*

mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik.<sup>3</sup> Dalam hal semacam ini yang mana dalam kehidupan anak sehari-hari kepribadian itu timbul karena faktor lingkungan selain dari faktor lingkungan anak juga terpengaruh dari perilaku orang tua karena orang tua merupakan suatu langkah pertama untuk anak mendapatkan ilmu pendidikan dan orang tua juga melakukan Proses pendidikan terhadapnya, pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan pendidikan yang paling terutama didapatkan seorang anak hal ini juga sama berdasarkan yang saya kutip dari pendapat Zakiah Darajat, dkk. Orang Tua Merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan . Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>4</sup>

Pembentukan kepribadian seorang anak orang tua juga dibantu oleh kehidupan di lingkungan masyarakat. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan Agama.<sup>5</sup> Kepribadian merupakan sifat atau sikap yang berada di dalam diri sendiri per individu setiap orang akan mewarisi sikap atau sifat kepribadian, sifat kepribadian sudah di bawa semenjak lahir ke dunia. Kepribadian yang hadir di dalam diri manusia merupakan bawaan dari lahir dan ada juga yang di dapat setelah mengenal kehidupan lingkungan sekitar kita terutama di dalam keluarga. Ilmu Psikologis, Kepribadian merupakan keseluruhan (totalitas) kemungkinan-kemungkinan beraksi secara emosional

---

<sup>3</sup> Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 28

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, Dkk, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 35

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Ibid.* h.44



seorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur dari dalam (dasar, keturunan, paktor-paktor endogen) dan unsur-unsur dari luar (pendidikan dan pengalaman faktor-faktor lain).

Kepribadian seseorang dibentuk dari berbagai ragam di antaranya pendidikan dalam setiap intitusi pendidikan niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi Penerus (*out put*) yang selain memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual diri, keluarga, dan masyarakatnya berdasarkan nilai-nilai islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas kepribadian merupakan karakter atau sikap sesorang secara individu bereaksi secara emosional. Hal ini bersumber dari dalam diri individu dari dua macam, pertama suda ada semenjak lahir dari dalam diri individu dan yang kedua didapatkan di lingkungan luar individu terpengaruh oleh orang lain baik sifat buruk ataupun sifat baik. Karakter atau sikap baik buruk seorang itu timbul melalui pendidikan, pada dasarnya pendidikan adalah ilmu yang harus di dapatkan di dalam kehidupan seorang yang biasa mengalir di dalam diri orang tersebut maupun terhadap orang lain dan di masyarakat. Pendidikan semacam ini merupakan suatu hal yang haru di dapat oleh seorang anak secara maksimal, baik, dan terpenuhi untuk kehidupannya agar bias mencapai kehidupan yang lebih baik, terpandang, dan dihormati.

---

<sup>6</sup> Moh. Haitami Salim, *Op.cit.* h. 213

Agar pendidikan tercapai secara maksimal, orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.<sup>7</sup> Karena peran orang tua ibu atau ayah merupakan suatu aspek yang dinamis kedudukannya apabila seorang melakukan sesuatu dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka itu kita sebut sebagai peran. Di dalam sebuah keluarga pasti kedua orang tua melakukan peran nya masing-masing. Tampak peran kedua orang tua suatu keluarga tidak bisa menjadi keluarga yang harmonis, jika kedua orang tuanya melakukan perannya yang baik-baik (Positif) maka keluarga yang ia pimpin akan menjadi keluarga yang bahagia dan menjadi keluarga yang berakhlak mulia, begitu juga dengan sebaliknya jika kedua orang tua melakukan perannya yang buruk-buruk (Negatif) maka keluarganya akan menjadi keluarga tampak adanya cahaya atau ridhonya Allah SWT.

Dalam keluarga yang sangat berperan adalah orang tua. Orang tua sebagai contoh untuk anak-anaknya segala perbuatan yang dilakukan orang tua secara tidak sadar anaknya akan mengikuti hal-hal yang dilakukan kedua orang tuanya. Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak yang disebut dengan keluarga baik keluarga yang berhubungan secara biologis maupun hubungan sosial. Orang tua merupakan peran utama dalam membesarkan anak tampak orang tua anak sulit melakukan perkembangan. Menurut Soelaeman yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup secara bersama-sama dalam tempat tinggal

---

<sup>7</sup> Zakiyah Daradjat, *Op.cit.* h. 35

bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling memengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan keluarga adalah suatu perkumpulan orang yang mana di dalam perkumpulan itu setiap orangnya atau individu memiliki perasaan hati nurani antara satu dan yang lain sehingga di dalam keluarga atau perkumpulan itu terjadi kepribadian yang berinteraksi yang baik, saling menyayangi satu sama lain. Keluarga merupakan suatu kumpulan yang mana terdapat orang tua yang mengatur segalanya selain orang tua kandung ada juga orang tua asuh. Orang tua adalah orang-orang yang secara lansung berinteraksi dan memberikan perhatian untuk menganak-anak yatim.<sup>9</sup>

Individu yang berperan dalam mendidik anak, anak yatim atau anak yang di oleh orang lain adalah orang tua, bahwa oran tua adalah keluarga yang berperan dan suatu pembinaan pendidikan yang ada pada keluarga. Orang tua sangat berperan dan penting dalam membentuk kepribadian anak hal ini merujuk pada. Jika orang tua dapat menolong masyarakat karena memperbantukan anaknya sebagai seorang pengajar atau seorang alim, maka berarti mereka berdua akan mendapat pahala sebagai mana pahala orang yang hidup di dunia seutunya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h.19.

<sup>9</sup> Rohmatul wahida, Skripsi, *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Ahlak Remaja*, (Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 18

<sup>10</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta, PT Lentera Basritama, 2003), h. 224

Ilmu yang dimaksud dalam berbagai riwayat yang apabila orang tua tidak mengajarkan kepada anak-anaknya dianggap salah, adalah ilmu yang dijelaskan dalam dua pokok berikut ini,<sup>11</sup> Pertama, Pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepentingan duniawi dan kehidupan anak. Misalnya, pendidikan formal dengan segala tingkatannya hingga perguruan tinggi. Terpenuhinya pendidikan anak dalam ilmu umum termasuk salah satu bagian penting dari kemuliaan pribadi anak, dan ini harus betul-betul dijaga oleh orang tua. Kedua, Pengetahuan yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan hidup mereka. Seperti seorang ibu harus mendoctrin putrinya tentang prinsip-prinsip rumah tangga, cara menjaga suami, dan anak-anaknya, serta berbicara dengan suaminya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pentingnya orang tua dalam mendidik kepribadian anak karena orang tua merupakan pemegang tanggung jawab dalam mendidik anak supaya anak menjadi orang yang berkualitas dalam masyarakat, Bangsa, dan Negara. Anak merupakan buah hati di dalam keluarga yang bisa membuat keluarga menjadi bahagia tampak anak sebuah keluarga cenderung kurang harmonis dengan adanya anak keluarga akan menjadi keluarga yang sakinah mawadda dan warohmah. Anak adalah individu yang memiliki kemampuan untuk meniru orang-orang di lingkungan sekitarnya dengan insting atau gerak refleks sang anak, masa anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan rentang terhadap perubahan.

---

<sup>11</sup> Husain Mazhahiri, *Ibid*, h. 213

Namun pengaruh paling kuat tetap bersumber dari keluarga.<sup>12</sup> Kamal Dasuki menuturkan, “Mungkin perubahan pada remaja itulah satu-satunya penyakit kejiwaan yang berhasil didiagnosa oleh ronsen dan murid-muridnya, melalui serangkaian data yang telah dipersiapkan diberbagai Negara bagian Amerika bagi para pasien remaja usia 10 hingga 19 tahun yang pernah mengunjungi 788 klinik kejiwaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat artikan bahwa anak adalah individu yang masi memerlukan bimbingan dan arahan secara baik, benar dan aman untuk seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. masa ini adalah masa yang paling krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Di mana masa ini merupakan terjadinya proses pembentukan karakter atau kepribadian seseorang. Kepribadian anak adalah suatu totalitas psikologis yang kompleks dari seorang anak untuk bisa menjadi seseorang yang baik dan benar secara jasmani dan rohani. Yang dimaksud dengan kepribadian anak adalah totalitas dalam berkepribadian yang meliputi psikis maupun fisik, jasmani ataupun rohani serta refleksi dalam berpikir seorang anak selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengaruh seorang ayah dan ibu dalam pembentukan kognitif, afektif, dan psikomotorik seorang anak sangat berperan penting untuk membentuk kepribadian yang baik ataupun terjadinya kepribadian yang buruk terhadap seorang anak tersebut. Sebagai orang tua yang memiliki kewajiban dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak-anaknya .

---

<sup>12</sup> Khalid Asy-Syantut, *Mendidik Anak laki-laki : Bagaimana menyiapkan Generasi Islam yang Unggul* (Solo, Aqwan, 2013), h. 91

<sup>13</sup> Khalid Asy-Syantut, *Ibid.* h. 25

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab, tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memberikan perhatian, kasih sayang terhadap anak beserta pendidikan bagi anak hal ini merupakan paling penting bagi anak. Masalah yang akan dibahas berkisar tentang masalah tanggung jawab ayah dan ibu dalam mendidik anak-anak dan pengajaran mereka masalah sosial serta pengetahuan-pengetahuan lain yang bermamfaat.<sup>14</sup> Di dalam suatu keluarga agar terciptanya keidahan dan kedamaiyan di dalam keluarga tersebut harus adanya komunikasi yang baik komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi terjadi apabila seseorang mendasarkan prediksinya tentang reaksi orang lain dengan data psikologis.<sup>15</sup>

Orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap anak yang ia karena orang tua asu merupakan sebagai orang tua dari anak-anak yang sudah bergabung di dalam keluarganya, yang mana orang tua juga dituntut pemberian pendidikan terhadap anak pengetahuan, sikap dan sebagainya, hal ini agar bisa tercapai dengan yang diharapkan orang tua harus melakukan komunikasi terhadap anak, komunikasi ini merupakan komunikasi antar pribadi yang berfungsi agar orang tua bisa dekat dengan anak dan anak bias keterbukaan terhadap orang tuanya.

Berdasarkan observasi lapangan orang tua yang terdapat di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah di dalam keluarga memiliki aktiviats bahwa terdapat orang tua yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, ada juga beberapa orang tua di desa Renah Lebar

---

<sup>14</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, h. 266

<sup>15</sup> Muhammad Budyatna, dan Leila Mona Ganiem, M.Si, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta, Kencana Penada media Group, 2014), h. 7

yang bermatapencaharian sebagai pedagang, dan beberapa juga menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Latar belakang pendidikan orang tua pun bermacam-macam, ada beberapa yang telah S1, tamat SMA, dan mayoritas orang tua yang ada di desa Renah Lebar adalah tamat SD dan SMP.<sup>16</sup>

Pendidikan anak-anak di Desa Renah lebar yang diberikan oleh orang tua asuhnya ada yang mendapatkan pendidikan yang baik dan mendapatkan, perhatian kasih sayang yang layak dan ada juga orang tua yang tidak terlalu memperhatikan anak asuhannya seperti adanya anak yang putus sekolah dan orang tua membiarkan sopan santun seorang anak menjadi buruk karena akibatnya anak suka berbohong, dan ada juga orang tua kandung yang gagal dalam mendidik kepribadian anaknya karena terdapat anak-anak yang mencuri, merokok, dan minum-minuman.<sup>17</sup>

Prilaku anak yang terdapat di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah ada yang sebagaimana mestinya seorang anak yang baik dan penurut baik dalam prilaku sopan santun terhadap orang tua ataupun orang lain dan ada juga yang memiliki sikap sopan santun yang tidak baik, terkadang juga menjawab kata-kata orang tua dengan kata-kata yang tidak enak untuk didengar, dan begitu juga prilaku anak yang di oleh orang tua kandungnya ada beberapa anak yang menjadi tidak baik dan ada

---

<sup>16</sup> Observasi Aktivitas pola orang tua asuh Desa Renah Lebar, pada Selasa 06 Februari 2018 pukul 09.00 wib

<sup>17</sup> Morsidin (Tokoh Adat desa Renah Lebar), wawancara tentang pendidikan, pada hari Selasa 06 Februari 2018 pukul 10.00 Wib

beberapa orang tua yang sudah pasrah dalam memperingati anaknya lagi untuk tidak berbuat hal yang tidak baik lagi.<sup>18</sup>

Pemberian arahan dan sanksi yang terjadi diberikan terhadap anak yang melakukan pelanggaran norma yang terjadi di masyarakat yaitu kepala desa, tokoh adat, kasi pemerintahan, beserta kadun juga sudah ikut campur dalam pemberian nasihat dan sanksi terhadap anak yang menyimpang ini tetapi sang anak tidak juga mau mendengarkannya, pihak tokoh masyarakat sudah sering dalam pemberian nasihat terhadap anak-anak yang melanggar norma-norma agama tersebut tetapi masih tetap juga sang anak melakukan pelanggaran norma seperti tindakan pencurian yang ia lakukan di Desa Renah Lebar maupun di tempat lain.<sup>19</sup>

Anak adalah individu yang menarik untuk kita pahami dimulai dari bersikap atau berinteraksi satu sama lain melakukan aktivitasnya. Kemampuan anak untuk mengaktualisasikan diri menjadi pribadi mandiri di dalam keluarga ataupun di lingkungan sekitarnya yang akan melakukan kehidupan bersosial terhadap masyarakat hal ini bermula diajarkan oleh orang tua di dalam keluarga. Jika kita lihat sekarang ini ada orang tua yang berhasil dan mampu membentuk kepribadian mandiri terhadap anak-anaknya. Terlihat dari sikap anak-anak yang disiplin pada waktu, anak mampu melakukan kreativitas yang baik di sekitarnya seperti di dalam keluarga, di sekolah, dan di lingkungan sekitarnya. Dan ada juga orang tua atau orang tua yang gagal dalam

---

<sup>18</sup> Misirudin (Kasi Pemerintahan Desa Renah Lebar), wawancara tentang perilaku anak remaja di desa Renah Lebar, pada hari Selasa 06 Februari 2018 pukul 10.30 Wib

<sup>19</sup> Sisan (Kepala Desa Renah Lebar), wawancara tentang pendidikan, pada hari Selasa 06 Februari 2018 pukul 10.05 Wib



membentuk kepribadian anak-anaknya dalam hal ini kita bisa melihat dari sikap seorang anak di dalam keluarganya, sekolah, dan di lingkungannya. Kepribadian mandiri anak merupakan suatu hal yang penting dibentuk oleh orang tua, terkadang orang tua lupa dalam pembentukan terhadap kepribadian anaknya orang tua hanya fokus pada usia belita dan kanak-kanak setelah anak melewati usia ini ayah dan ibu mulai mengalihkan pandangannya terhadap anak dengan alasan kesibukan masing-masing kedua orang tua dan orang tua menganggap anak-anaknya sudah bisa memutuskan pilihan terhadap dirinya. Padahal pembentukan kepribadian anak suatu hal yang harus dilakukan oleh orang tua sampai memasuki masa dewasa. Dimasa remaja kedua orang tua harus tetap konsisten untuk membimbing dan memberikan arahan terhadap anak agar jangan sampai menyimpang kejalan yang tidak benar. yang nantinya kepribadian mandiri anak ini akan menentukan kelangsungan hidup individu anak.

Berdasarkan pengertian dan pendapat di atas, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang **“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

## **B. Indenfikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diindenfikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Orang tua sibuk bekerja;
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak;

3. Masih ada orang tua yang tidak menghiraukan kasih dan sayang terhadap anak;
4. Anak yang putus sekolah;
5. Menurunnya rasa sopan santun anak-anak terhadap kedua orang tua;
6. Terdapat anak-anak yang melakukan pelanggaran norma-norma agama di dalam masyarakat
7. Terdapat anak-anak yang mencuri ayam, warung hasil kebun dan sebagainya
8. Beberapa anak sudah merokok
9. Terdapat anak yang suka minum-ninuman

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu peneliti batasi permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu :

1. Peran orang tua dalam menyikapi kepribadian anak baik di desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah
2. Kepribadian Anak Terhadap Prilaku Jasmani, Rohani, dan sikap

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?

2. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?
4. Solusi apa saja yang dapat diberikan dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi kepribadian anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.
4. Untuk mengetahui Solusi apa saja yang dapat diberikan dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini adalah

### 1. Manfaat Teoritis

Ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak. Melalui teori yang ada dalam pendidikan Islam orang tua dapat membentuk kepribadian anak yang diharapkan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan dan penerapan orang tua dalam mendidik anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### b. Bagi Orang Tua

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pendidikan terhadap anak yang berupa pendidikan ahlak, pendidikan formal, serta perhatian dan kasih sayang terhadap anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.
- 2) Sebagai koreksi dalam penerapan pemberian pendidikan terhadap anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### c. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan terhadap anak agar pendidikan yang didapatkan dari dalam keluarga (*internal dan eksternal*) bisa didapat anak dengan baik dan

terciptanya keluarga yang harmonis dan tentram yang bernuansa Islami.

- 2) Dapat dijadikan salah satu acuan pengambilan kebijakan atau sikap yang berkaitan dengan pencapaian pendidikan anak di dalam keluarga ataupun masyarakat

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Tentang Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran**

Istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>20</sup>

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian peran adalah Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur social masyarakat.

##### **2. Pengertian Orang Tua**

Orang Tua berasal dari kata dasar orang.<sup>22</sup> Orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua

---

<sup>20</sup> Kamus Bahasa Indonesia Online

<sup>21</sup> Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), h. 243

<sup>22</sup> <https://www.apaarti.com/orang-tua-asuh.html>, Hari Selasa, 08-05-2018 Pukul. 17.35

adalah ibu, bapa, lawan anak kepala kaum keluarga.<sup>23</sup> Sedangkan Asuh, menjaga, merawat, memelihara mendidik anak: membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri (tentang orang atau negeri), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.<sup>24</sup>

Orang Tua berarti orang yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.<sup>25</sup> Yang dikutip oleh Husain Mazhahiri dari Bihal al-Anwar apabila anak yatim, maka kebutuhannya terhadap perhatian dan kasih sayang menjadi berlipat ganda. Dalam riwayat hadist disebutkan bahwa orang yang mengusapkan tangannya pada kepala anak yatim dengan rasa belas kasih, niscaya ia mendapatkan kebaikan-kebaikan sejumlah keseluruhan rambut yang ada pada kepala anak yatim itu. Kita baca pula dalam riwayat lain bahwa orang yang mendudukan seorang anak yatim di atas pangkuannya dan berlaku lembut dan ramah kepadanya, maka Allah SWT mengampuni dosa-dosanya.<sup>26</sup>

Berhubungan dengan Orang Tua yang mengasuh anak yatim Rosulullah Saw bersabda: *“Pengasuh anak yatim, baik kepenakannya sendiri maupun orang lain, dengan saya di surga seperti ini sambil menunjuk dua jari telunjuk dan dua jari tengah” (HR Muslim)*

---

<sup>23</sup> Suharso dan Ana Renoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, CV. Widya Karya, 2008), h. 586

<sup>24</sup> Suharso dan Ana Renoningsih, *Ibid*, h. 57

<sup>25</sup> <https://www.apaarti.com>, *Ibid*

<sup>26</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta, PT Lentera Basritama, 2003), h. 151

Orang Tua adalah perorangan, keluarga, atau masyarakat yang mampu untuk siap menjadi orang tua wali bagi anak kurang mampu atau kurang beruntung dengan memberikan biaya dan sarana agar mereka dapat mengikuti pendidikan dasar dalam rangka wajib belajar.<sup>27</sup> Mengasuh anak yatim tidaklah semuda mengasuh anak sendiri mmegasuh anak yatim haruslah dengan kelembutan dan penuh kasih sayang, karena menghardik anak yatim saja tidak diperbolehkan apa lagi sampai menyakiti fisik maupun hatinya Allah SWT berfirman:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

*Artinya*” Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itu lah orang yang menghardik anak yatim” (AS. Al-Ma’un: 1-2).<sup>28</sup>

Orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua adalah ibu, bapak, lawan anak kepala kaum keluarga.<sup>29</sup> Islam memerintahkan orang tua agar berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, Allah berfirman;

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya;* Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan

<sup>27</sup> Maygie Priayudana, *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendukung Perkembangan Dan Kemandirian remaja Putus Sekolah Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) bamboo apus Jakarta Timur*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), h. 20-21

<sup>28</sup> Depatemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Jakarta, PT Sinergis Pustaka Indonesia, 2012)

<sup>29</sup> Suharso dan Ana Reniningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, CV. Widya Karya, 2008), h. 586



*batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim, ayat 6).*<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa yang Orang Tua adalah mereka yang dengan suka rela menyediakan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang ingin sekolah dari keluarga miskin agar mereka dapat meneruskan pendidikan formalnya, Orang Tua merupakan sebagai pengganti orang tua kandung mereka. Siapa saja, baik perorangan, atau berkelompok, dapat menjadi Orang Tua dan juga akan memberikan kasih sayang terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawab Orang Tua. Orang Tua merupakan tempat anak yatim berlindung tempat mereka mendapatkan perhatian selayaknya seperti orang tua yang kandung terhadap anaknya.

### **3. Peran Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.<sup>31</sup> Pendidik atau Pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.<sup>32</sup> Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga

---

<sup>30</sup> Depatemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan, (Jakarta, PT Sinergis Pustaka Indonesia, 2012)

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, PT Bulan Bintang, 2003), h. 35

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Ibid*, h. 74

dituntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan prangainya.<sup>33</sup>

Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak, anak akan menjadi seorang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang, bisa bergeser artinya: orang yang baik sifatnya dan wataknya.<sup>34</sup> Karena anak sangat peka dalam meniru tindakan-tindakan kedua orang tuanya. Kalau menilik teori dari John Locke (seorang filsuf Inggris, maka seorang anak yang baru dilahirkan seperti “tabula rasa” yang merupakan selembar kertas putih kosong dan dapat dicoret-coret sekehendak hati orang tuanya.<sup>35</sup> Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran surat Al-A’raf ayat 58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا  
كَذَلِكَ نُنْصِرُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

*Artinya: Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. (QS. al-A’raf: 58)*

Kalbu diibaratkan tanah, tanah yang subur dan bersih dari rumput yang berbahaya. Jika ditanami ia akan tumbuh dengan baik perawatannya, semakin baik pula hasilnya, sebaliknya, jika tanahnya

<sup>33</sup> Husain Muzhahiri, *Ibid*, h. 204

<sup>34</sup> Daniel Haryono dan Marwan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat, PT Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 666

<sup>35</sup> Ta. Tatag Utomo, *Mencegah Mengatasi Krisis Anak melalui Pengembangan sikap Mental Orang Tua*, (Jakarta, PT Grasindo, 2005), h. 3-4

beragam penuh rumput yang berbahaya, maka tanah itu tidak akan memberi hasil, gandum pun tidak akan tumbuh dengan baik di sana dan hasilnya pasti jelek. Hal yang sama berlaku pula pada kalbu. Jika kalbu sang anak bersih dan jiwanya suci, jauh dari sifat dengki, benci, kikir, sombong, *ujub*, dan bangga diri, maka dimasa depan kepribadiannya akan penuh dengan kebaikan. Dari sisi lain pun ia kan terhindar dari sifat-sifat yang membahayakan. Dia berpotensi untuk membantu dan memperhatikan kebutuhan orang lain dan problem masyarakat. Tapi jika anak di besarkan atas dasar kedengkian, kebencian, kikir, bangga diri, dan kesombongan, maka jiwa jahat akan nampak dalam prangainya sejak kecil.<sup>36</sup>

Berikut ini beberapa peran Orang Tua yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sebagai mana terkandung dalam poin-poin penting berikut ini:<sup>37</sup>

1. Peranan cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian
2. Tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak
3. Perhatian pada perkembangan pribadian
4. Menghindari penggunaan kata kotor.

Rasa cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian seorang anak sangat di perlukan. Karena hal semacam ini terdapat di dalam rumah tangga, rumah tangga merupakan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Ruamah tangga dapat kita sederhanakan rumusnya sebagai suatu organisasi yang mempunyai suatu ikatan batin, kuat dan lemahnya rumah tangnga tergantung dari manusia-manusia yang membuat

---

<sup>36</sup> Husain Mazhahari, *Opcit.*, h. 242

<sup>37</sup> Husain Mazhahari, *Opcit.*, h. 201-207

ikatan tersebut, juga tergantung dari macam ikatan yang hendak dibuat, ikatan yang terkuat adalah cinta, dan rumah tangga yang hendak dibangun adalah satu rumah tangga yang berlandaskan cinta ini.<sup>38</sup> Agar anak menjadi manusia yang lengkap kualitasnya, menjadi manusia yang dapat berguna kepada keluarga, Bangsa dan Negara maka ada tiga elemen penting yang harus sama-sama diperhatikan dengan seimbang. Elemen tersebut adalah kualitas teknis atau keterampilan, kualitas fisik, dan kualitas mentalnya.<sup>39</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang baik orang tua yang harus terlebih dahulu dalam memberikan pendidikan kepada anak karena pendidikan yang pertama adalah dari keluarga dan orang tua merupakan pendidik atau Pembina pertama harus bisa berperilaku yang baik agar bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya, karena anak yang berawal dari lahir merupakan fitrah, orang tua yang berkewajiban membimbing anak atau mengajarkan kepada anak tentang kepribadian yang baik. Orang tua asuh juga harus bisa melakukan peran yang baik agar anak bisa berkembang dengan baik seperti yang diharapkan dan dengan hadirnya rasa cinta dan perhatian terhadap anak yang tinggi di dalam keluarga pendidikan yang ingin dibentuk oleh kedua orang tua akan berjalan dengan mudah karena

---

<sup>38</sup> Muchtar Ilyas, *Modul Penasihat Perkawinan dan Keluarga Sakina*, (Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2007), h. 62

<sup>39</sup> Ta Tata Utomo, *Opcit*, h. 25

cintah dan perhatian terhadap keluarga itu merupakan suatu elemen penting di dalam pembentukan pendidikan seorang anak .

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kala terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).<sup>40</sup> Mengenai kewajiban tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya yang dikuti oleh Zakiah Daradjat, dkk dari Al-Gazzaly buku Ulumuddin II, Nabi Muhammad Saw bersabda:

وَقَالَ أَنَسٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 أَلْغَلَا مُ يَعْقُ عَنْهُ يَوْمَ الْلسَّاعِ وَيُسَمَّى وَيُمَاطُ عَنْهُ أَلَا ذِي فَأِدَابُلَغَ سِتِّ  
 سِنِينَ أَدَبٌ فَأَذَا بَلَغَ تِسْعَ سِنِينَ عَزَلَ فِرَاشَهُ فَأَذَا بَلَغَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ  
 ضَرَبَ لِلصَّلَاةِ فَأَذَا بَلَغَ سِتَّةَ عَشَرَ رَوَّجَهُ أَبُوهُ ثُمَّ أَعَدَّ بِيَدِهِ وَقَالَ قَدَّادَبْتُكَ  
 وَعَلَّمْتُكَ وَأَنْكَحْتُكَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَعَدَا بِكَ فِي الْآخِرَةِ .

*Artinya : “Anas mengatakan Bahwa Rasulullah bersabda : Anak itu pada hari ketuju dari kelahirannya disembelikan akikahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia didik beradab susilaa, jika ia telah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabatan tangan dengannya dan mengatakan : “saya telah mendidik , mengajardan mengawinkan kamu, saya mohon kepada Allah dari fitnahan-fitnahan didunia dan siksaan di akhirat.”<sup>41</sup>*

Rasa tanggung jawah merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri seseorang, karena tampak adanya rasa tanggung jawab seseorang akan meninggalkan apa yang seharusnya ia lakukan. Orang tua merupakan figur utama dalam mendidik anak tampak

<sup>40</sup> Daniiel Haryono dan Marwan, *opcit*, h. 839

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Op cit*, h. 38

bantuan dari orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak sangat sulit untuk membentuk kepribadian anak yang baik. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Oleh karena itu Orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anak agar anak menjadi kepribadian yang baik.

#### **4. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua**

##### **a. Mengajarkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak**

Semenjak kecil anak-anak perlu belajar tentang hubungan antara manusia, maka perlu belajar tentang orang lain, kekurangan maupun kelebihan. Kepada mereka perlu diberikan pengertian untuk menjadi baik, tidak perlu ia mencontohkan kebaikan orang lain yang lebih penting dari itu adalah menyadari keadaan dirinya sendiri. Disamping itu, ia perlu diarahkan supaya tetap teguh pada pendirian serta prinsip-prinsip yang diyakini hal ini akan mengembangkan kemampuan anak untuk membuat keputusan moral yang tepat bagi dirinya.

Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari

kotoran.<sup>42</sup> Sungguh, orang tua, mempunyai peran mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya. Lantaran itu mereka harus mengajarkan kepada anak cara berbicara, duduk, memandang, makan, dan berhubungan dengan orang lain di rumah, di sekolah dan di masyarakat.<sup>43</sup>

Nilai-nilai moral bukanlah sesuatu yang diperoleh dari kelahirannya, melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar. Oleh karena itu seorang anak harus diajarkan bertingkah laku yang baik sesuai apa yang menjadi norma-norma yang berlaku terus menerus dan diturunkan pulah dari orang tua pada anaknya. Kita telah saksikan bahwa Islam mempunyai dasar, yaitu akhlak dan Agama.<sup>44</sup> Agar seorang anak memiliki nilai-nilai moral itu, maka ia belajar melalui hubungan yang meluas dan terus menerus menilai cara orang lain itu menilai perbuatan-perbuatannya. Sedangkan yang dimaksud orang lain disini sebagai orang tua ialah, keluarga, orang lain yang mengasuh yang bukan anak kandungnya, maupun teman sebaya. Sekaligus yang terpenting yang diharapkan perkembangan moral yang lebih banyak.

Secara alami sikap anak akan berkembang melalui sikap kesadarannya. Namun orang tua yang bijaksana akan mendidik dengan baik dan meningkatkan daya pemikiran moral seorang anak dengan pemikiran yang konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Untuk mempunyai nilai-nilai moral itu seorang anak harus diberi plajaran yang

---

<sup>42</sup> Husain Mazhahiri, *Opcit*, h. 240

<sup>43</sup> Husain Mazhahiri, *Opcit*, h. 26

<sup>44</sup> Husain Mazhahiri, *Locit*, h. 26

menyesuaikan norma-norma yang ada yang harus ditunjukkan atau dirasakan sebagai pengalaman yang kemudian dicontoh atau ditiruh. Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah itu melainkan juga bagaimana sikap-sikap mereka dan bagaimana mereka mengadakan atau melakukan hubungan dengan orang-orang diluar rumah. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan anak dalam rangka pembinaan nilai-nilai moral serta bagaimana orang tua dapat mempengaruhinya.

Sebagai orang tua untuk dapat mengarahkan nilai-nilai moral pada anak dengan baik maka tidak terlepas dari peranan Agama dalam pembinaan nilai moral itu. Karena itu Agama mempunyai peranan penting dalam mengendalikan moral seseorang, sehingga ia dapat melakukan sesuatu atau bertingka laku yang baik sesuai dengan lingkungan masyarakat setempat, dengan kata lain sesuai dengan kelompok sosial yang ada di sekitar lingkungan mereka.

b. Membina Kepribadian Ahlak Anak

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.<sup>45</sup> Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat

---

<sup>45</sup> Husain Mazhahiri, *Opcit.* h. 240



diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang informal (di rumah oleh orang tua).<sup>46</sup> Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.<sup>47</sup>

Orang tua terutama ibu adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur kepedidikan anak yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang berkembang. Hubungan orang tua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawak kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah didik, karena ia mudah mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang.

Anak mulai mengenal Agama melalui orang tua dan lingkungannya. Kata-kata sikap dan tindakan juga perlakuan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan dan juga kepribadian anak. Untuk semua pendidikan yang diberikan pada anak dalam upaya pembinaan kepribadian sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyakan lagi karena telah masuk ke dalam diri pribadinya jasmani ataupun rohaninya.

---

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat, *Opcit*, h. 66

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Opcit*, h. 67

Pembentukan sikap, pembawaan moral dan pembawa pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan atau pembinaan pertama orang tua. Semua pengalaman yang dilalui anak waktu kecilnya akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.

Orang tua terutama ibu adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur kepedidikan anak yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang berkembang. Hubungan orang tua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Di samping itu tentunya banyak pula pengalaman anak yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yang pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui latihan, perbuatan misalnya kebiasaan dalam makan, minum, buang air, mandi, tidur dan sebagainya. Semua itu masuk unsur pembinaan pribadi anak dengan sebaik-baiknya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua berkewajiban dalam membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, terutama pendidikan informal. Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan maupun, pendengaran dan juga perilaku yang diterima akan ikut melakukan pembinaan terhadap kepribadian anak tersebut.

## B. Konsep Tentang Kepribadian Anak

### 1. Pengertian Kepribadian anak

#### a. Kepribadian

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang, biasa bergeser artinya orang yang baik sifatnya dan wataknya.<sup>48</sup>

#### b. Anak

Membahas mengenai anak selalu menyenangkan dengan hal-hal yang lucu dan menggemaskan anak sebagai karunia dari sang pencipta menjadi idaman bagi semua pasangan suami istri di dunia kepercayaan yang diberi dalam mengurus anak membuat para orang tua harusnya sadar apa hakikat anak, kebutuhan yang harus dipenuhi untuk anak, rancana untuk masa depannya, dan lain sebagainya, semua itu bisa diketahui dengan terlebih dahulu mempelajari tentang anak. Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.<sup>49</sup>

Allah SWT telah menjadikan segala sesuatu yang ada di permukaan bumi sebagai perhiasan bagi kehidupan dunia, termasuk di dalamnya adalah harta dan anak-anak. Allah SWT berfirman,

---

<sup>48</sup> Suharso dan Ana Retnoningsi, *Opcit*, h. 360

<sup>49</sup> <https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>, (Hari Jumat-11-05-2018, Pukul 18.36)

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ  
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dijadikan indah pada pandangan (manusia) kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah lah tempat kembali yang baik (surga). [Ali Imran:14].<sup>50</sup>

Anak sebagai perhiasan dunia Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia pilihan Muhammad Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, sahabat keluarga dan para pengikutnya dengan baik hingga hari akhir

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ  
 رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shalah adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik menjadi harapan. [Al Kahfi:46]<sup>51</sup>

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan Kepribadian anak merupakan suatu sifat atau watak yang timbul dari dalam diri seseorang. Dengan kepribadian yang baik kehidupan seseorang akan mudah dan dapat dipercayai oleh orang lain. anak adalah seorang yang dilahirkan dan merupakan awal atau cikal bakal lahirnya generasi baru atau penerus cita-cita keluarga, atau Agama, Bangsa dan Negara. Anak

<sup>50</sup> Depatemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan, (Jakarta, PT Sinergis Pustaka Indonesia, 2012), h. 134

<sup>51</sup> Depatemen Agama RI, *Ibid.* h. 211

harus di didik agar memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik semakin baik kepribadian dan ilmu yang dimilikinya maka semakin bagus pula masa depan Bangsa yang akan diciptakannya. Proses perkembangan anak menjadi dewasa merupakan proses yang sangat panjang dan memerlukan pengawasan yang sangat ketat. Tentunya hal tersebut bertujuan agar anak tumbuh dengan fisik dan fisiknya terbaik agar tak memberikan dampak yang buruk dikemudian hari.

## **2. Karakteristik Anak**

Karakteristik merupakan suatu hal yang ada di dalam diri manusia semenjak ia mulai bergaul dengan teman-temannya karakteristik itu akan muncul, karakteristik akan muda terlihat pada saat anak memasuki usia remaja pada 10-19 tahun. Oleh karena itu, ada sejumlah sikap atau karakteristik yang sering ditunjukkan oleh anak-anak remaja yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

### **a. Kegelisahan**

Sesuai dengan fase perkembangan, remaja mempunyai banyak idealisme angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginan jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan. Tarik menarik antara angan-angan yang tinggi dengan

---

<sup>52</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), h. 16-18

kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

**b. Pertentangan**

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja psikologi antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masi belum mampu untuk mandiri. Tambahan pulah keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan. Akibatnya pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

**c. Menghayal**

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanyah. Khayalan ini tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

**d. Aktivitas Berkelompok**

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mengutip pendapat dari Singgi Ds Bahwa berbagai macam keinginan para remaja sering kali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-

macam larangan dari orang tua sering kali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan para remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat di atasinya bersama-sama.

e. Keinginan Ingin Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berulang, menjelaja segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Oleh karena itu yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa inginnya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi. Yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dari pendapat Soerjono Soekanto Jika tidak dikhawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya:

- 1). Mencobah narkoba
- 2). Minum-minum keras
- 3). Penyalagunaan obat
- 4). Atau perilaku Seks pranika yang berakibat terjadinya kemahamilan

### 3. Jenis-Jenis Kepribadian Anak

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda, kepribadian yang timbul dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar diri (*eksternal*). Sementara itu menurut Enneagram, berikut beberapa jenis kepribadian yang ada di dalam diri manusia, antara lain:<sup>53</sup>

#### a. Reformer

Orang dengan kepribadian ini memiliki sifat rasional dan idealis. Mereka memiliki aturan dan prinsip hidup sendiri yang menurut mereka baik. Tipe ini berjiwa kuat dan mampu mempertahankan pemikirannya sendiri. Tipe ini juga selalu menganggap caranya benar dan ingin orang lain menggunakan caranya agar lebih baik. Terkadang tipe ini terkesan perfeksionis dan kritis.

#### b. Lover/ Giver/ Helper

Tipe kepribadian ini memiliki sifat yang peduli dengan orang lain dan sekitarnya. Orang dengan tipe ini memiliki empati yang tinggi, kesabaran, ketulusan, dan hati yang lembut. Tipe ini juga selalu bersemangat untuk membuat sekitarnya selalu bahagia. Namun terkadang juga bersifat sentimental dan selalu membawa perasaan.

#### c. Achiever

Manusia dengan tipe kepribadian ini memiliki keinginan terhadap pencapaian-pencapaian hidupnya. Pada umumnya mereka

---

<sup>53</sup> <https://dosenpsikologi.com/jenis-jenis-kepribadian>, (Hari Sabtu, 19-05-2018, Pukul 21.15)



tipe yang memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Tipe ini juga selalu bersemangat dalam mencapai tujuannya. Bisa dibilang cukup ambisius namun selalu terperinci dan terencana dalam memperoleh capaian yang diinginkan.

d. Individualist

Tipe kepribadian ini bersifat romantis namun individualist. Pribadi ini memiliki jiwa seni yang tinggi, kreatif, namun suka menyendiri. Seorang individualist hanya berorientasi pada dirinya sendiri dan kurang bisa bersosialisasi.

e. Thinker

Jenis kepribadian ini memiliki sifat suka berfikir, selalu ingin tahu, dan suka belajar. Mereka menganggap hal yang rumit sebagai suatu tantangan yang menarik, dapat berfokus selama berkonsentrasi, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu, dan selalu banyak ide, inovatif. Tipe ini suka menyendiri, cara bicaranya berisi pengetahuan, dan sering dianggap orang yang membosankan.

f. Security Seeker/ Pessimist

Security seeker adalah tipe kepribadian yang bersifat pekerja keras namun kerap pesimis. Tipe ini kurang suka tantangan dan lebih memiliki aman dan normal. Mereka juga memiliki kesulitan dalam menentukan sesuatu. Orang dengan tipe ini memiliki rasa

tanggungjawab yang tinggi, namun kurang percaya diri, kurang kreatif, dan terlalu banyak hal yang dikhawatirkan.

g. Adventurer

Tipe kepribadian adventurer ini memiliki sifat yang terbuka dengan orang lain. Tipe ini suka dengan jadwal yang sibuk dan banyak kegiatan. Memiliki rasa percaya diri dan mandiri, penuh semangat, selalu optimis, dan suka berpetualang. Orang dengan kepribadian adventurer memiliki konsentrasi dan kesabaran yang lebih.

h. Leader

Manusia dengan tipe kepribadian leader memiliki sifat yang percaya diri, optimis, bersemangat, memiliki pengaruh besar, mampu mendominasi, tidak suka basa basi, setiap omongannya memiliki tujuan. Mereka juga peduli terhadap orang disekitarnya dan bertindak berdasarkan kepentingan bersama.

i. Peacemaker

Orang dengan jenis kepribadian ini memiliki rasa cinta damai, tidak suka keributan. Menyukai ketenangan, perdamaian, dan kondisi yang akur, toleran. Dalam hidupnya sabar dan selalu mengamati kepentingan bersama.

Psikologis kepribadian dapat didefinisikan sebagai studi ilmiah yang mempelajari kekuatan-kekuatan psikologis yang membuat masing individu unik. Untuk lebih jelasnya, kita bisa mengatakan

bahwa kepribadian mempunyai delapan aspek kunci, yang secara keseluruhan membantu kita memahami inti kompleksitas individu.<sup>54</sup> Pertama, individu dipengaruhi oleh aspek ketidak sadaran. dorongan-dorongan yang tidak setiap saat muncul dalam alam sadar. Sebagai contoh, kita mungkin mengatakan atau melakukan hal-hal sama seperti yang dikatakan orang tua kita terhadap kita sendiri, tanpa sadar kita didorong oleh keinginan untuk serupa dengan orang tua kita. Kedua, individu dipengaruhi oleh kekuatan ego. Sebagai contoh, kita sering berusaha untuk menjaga rasa penguasaan dan konsistensi dalam perilaku kita. Ketiga, seorang individu adalah makhluk biologis.

Dengan hakekat genetik, fisik, psikologis, dan pemteramental yang unik. Selama jutaan tahun, tapi masing-masing dari kita adalah system biologis yang unik. Keempat, Setiap Orang dikondisikan dan dibentuk Oleh Pengalaman dan Lingkungan di Sekitar Diri Mereka Masing-masing. Artinya lingkungan terkadang melatih kita untuk berespons dengan cara tertentu, dan kita tinggal dalam budaya yang berbeda-beda. Budaya adalah aspek kunci dari identitas diri kita.

Kelima, setiap orang memiliki sebuah dimensi kognitif. Berfikir mengenai dunia di sekitar mereka dan secara aktif mencoba mengartikannya. Orang-orang berbeda akan mengartikan kejadian-kejadian di sekitar mereka dengan cara-cara yang berbeda pula. Keenam, seorang individu merupakan sekumpulan *trait*, kemampuan

---

<sup>54</sup> Howard S. Friedman, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern edisi Ketiga Jilid 1*, (Jakarta, Erlangga, 2008), h. 2-3

dan kecendrungan yang spesifik. Ketujuh, manusia memiliki dimensi spiritual dalam hidup mereka. Kedelapan, hakikat dari seorang individu adalah senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. Secara bersama-sama, dari kedelapan aspek ini membantu kita mendefinisikan dan memahami kepribadian.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Membentuk Kepribadian Anak**

Di dalam proses pembinaan anak terdapat faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak berupa:

- a. Orang tua memberikan latihan-latihan terhadap anak dalam pembentukan kepribadian anak.
- b. Orang tua juga harus mengajarkan terhadap anak dengan cara pembiasaan-pembiasaan.

Dalam membentuk kepribadian anak Orang Tua harus melakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap anak. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>55</sup> Orang Tua yang juga merupakan orang tua dari anak-anak yang ia asuh, Orang Tua harus juga bisa mengajarkan latihan-latihan sikap atau perilaku, dan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap anak-anak, yang dibawa tanggung jawab dia sebagai orang tua.

---

<sup>55</sup> Zakiah Daradjat, *Opcit*, h. 73

### **C. Metode Dan Teknik Bimbingan Dalam Pendidikan Islam Terhadap Anak**

Dalam membimbing atau mendidik seorang anak hendaklah orang tua menggunakan metode atau cara, agar pendidikan yang diberikan dapat berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak:

#### **1. Pendidikan Dengan Keteladanan**

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tunduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tunduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Orang tua hendaklah dalam mendidik dan membimbing remajanya dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh. Disamping itu, tentunya banyak pula pengalaman-pengalaman anak, yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan, misalnya kebiasaan dalam makan-minum, buang air, mandi, tidur, dan sebagainya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Zakiah Daradjat, *Opcit*, h. 67

Semua itu merupakan keteladanan yang yang diajarkan Orang Tua terhadap anak asuhannya.

## 2. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syari`at Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ruum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya : Maka hadap kanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui).<sup>57</sup>*

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa anak dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus. Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menghiaskan diri dengan etika Islam bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spritual yang tinggi dan berkepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik. Peran orang tua terhadap remajanya adalah membiasakan

---

<sup>57</sup> Depatemen Agama RI, *Opcit.*

kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan remajanya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika relegius yang lurus. Dan sang anak akan menjadi orang yang bijak dalam menjalani kehidupannya

### 3. Pendidikan Dengan Nasihat

Nasihat adalah ajaran yang baik, anjuran, petunjuk, peringatan, teguran yang baik; ibarat yang terkandung dalam sebuah cerita dsb.<sup>58</sup> Nasihat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam membentuk akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan orang tua dan memberikan kepadanya nasihat-nasihat karena nasihat dan orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Allah SWT berfirman

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ  
 أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٦﴾ يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ  
 بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ  
 الْأُمُورِ ﴿٦٧﴾

Artinya; (Lukman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah maha mengetahui". Hai anak ku dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah

<sup>58</sup> Daniil Haryono dan Marwan, *Opcit*, h. 591

*kamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah" (QS.Lukman:16-17)*

Berdasarkan pendapat ahli di atas dan ayat Al-Qur-an Surat Al-Luqman ayat 16 – 17 jelaslah bahwa metode nasihat yang diberikan orang tua terhadap remajanya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing remajanya dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik terhadap remajanya agar remajanya memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya.

#### **4. Pendidikan Dengan Perhatian atau Pengawasan**

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Ketidak pedulian orang tua terhadap keadaan dapat menghancurkan kepribadian anak yang kemudian akan mendorong terjadinya praktik penyimpangan yang hina.<sup>59</sup>

Orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anak remajanya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Bentuk Pengejawatahan dari cinta orang tua kepada anaknya orang tua harus wajib memberi perhatian.<sup>60</sup> Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anak remajanya,

---

<sup>59</sup> Husain Muzhahiri, *Opcit*, h. 202

<sup>60</sup> Ta. Tatag Utomo, *Opcit*, h. 60



agar mereka senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya. Remaja menurut ilmu psikologi, secara singkat adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dengan ciri perubahan-perubahan cepat dan menyeluruh pada diri seseorang<sup>61</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas penulis menyimpulkan seorang anak yang melakukan sikap-sikap yang negatif merupakan kesalahan dari orang tua yang mana orang tua tidak memperhatikan anaknya untuk mencegah terjadinya penyimpangan terhadap perilaku anak orang tua harus aktif dalam memberi perhatian terhadap anak dengan adanya orang tua yang memberikan perhatian terhadap anaknya insak Allah anak akan memiliki keprinadian yang baik, karena di masa-masa umur 10-19 tahun remaja itu merupakan masa-masa peralihan yang harus diawasi oleh kedua orang tua.

## **5. Pendidikan Dengan Hukuman**

Memberikan hukuman kepada anak tetap harus dilakukan dengan cara yang mendidik, senakal apapun mereka. Kenakalan merupakan bagian tak terpisahkan dari masa tumbuh kembang anak. Banyak orang tua yang merespon kenakalan anak dengan mengekspresikan kemarahan yang tidak semestinya, memberikan hukuman fisik, bahkan tidak sedikit yang berlanjut menjadi kekerasan fisik. Padahal, bentuk hukuman seperti itu bisa mengganggu perkembangan emosi anak, hingga tak jarang perilaku nakalnya semakin menjadi atau “semakin liar”. Memberikan hukuman

---

<sup>61</sup> Khalid Asy-Syantut, *Mendidik Anak laki-laki Bagaimana menyiapkan Generasi Islam yang Unggul*, h. 29

kepada anak tetap harus dilakukan dengan cara yang mendidik senakal apa pun.<sup>62</sup>

Untuk memelihara masalah tersebut, syari`at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Akan tetapi hukuman yang diterapkan para pendidik di rumah, atau di sekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang umum. Hukuman yang lebih tepat diterapkan adalah:<sup>63</sup>

1. Ayah dan bunda harus memiliki pemahaman yang kuat bahwasanya hukuman kepada ananda bukan untuk menyakitinya, bukan unntuk melampiaskan kemarahan ayah dan bundah, tetapi untuk membuat ananda tidak mengulangi perbuatanya yang salah.
2. Menggantikan kata “hukuman” dengan kata “konsekuensi” agar tidak menimbulkan kesan negatif pada ananda atau ayah dan bundah sendiri.
3. Mendinginkan sementara ketika ananda melakukan kesalahan dan memberikan waktu sendiri untuk merenungi kesalahannya. Setelah itu, baru ajak dia mengobrol dan coba tanyakan alasan mengapa dia melakukan hal itu. Kemudian, arahkan yang benar tanpa emosi dan mendiskreditkan. Katakana padanya bahwa manusia biasa melakukan kesalahan itu cukup sekali saja dilakukan lalu kita suda tahu bahwa hal itu salah dan tahu apa yang seharusnya dilakukan.

---

<sup>62</sup> Akademi Orang tua Indonesia Surakarta, *Buku Pintar Orang tua*, (Surakarta, Tiga Serangkai, 2017), h. 198

<sup>63</sup> Akademi Orang tua Indonesia Surakarta, *Ibid*, h.199

4. Konsekuensi yang diberikan harus disertai dengan penjelasan kesalahan apa yang telah diperbuatnya, mengapa orang tua harus memberikan konsekuensi itu dan bagaimana seharusnya anak memperbaiki hal itu.
5. Apabila ananda sudah beberapa kali melakukan kesalahan, maka mungkin diperlukan penerapan konsekuensi positif, yaitu salah satunya dengan memberikan ananda tugas rumah tambahan sesuai kemampuan dan ini belum dapat dilakukan dengan kaku.
6. Bila poin di atas belum cukup untuk membuat ananda jera melakukan kesalahan, maka bisa dicoba dengan tidak memperbolehkan ananda melakukan aktivitas kesukaannya untuk sementara.
7. Bila sampai sudah beberapa kali diingatkan dan diberi konsekuensi tetapi ananda tetap saja masih melakukan kesalahan, maka janganlah sekali-kali melakukan hukuman fisik seperti memukul, mencubit atau yang lainnya. Selain menimbulkan rasa sakit, juga membuat anak stres dan merasa takut dalam melakukan sesuatu.

Dalam jangka panjang, hal ini bisa berpengaruh terhadap perkembangan mental psikologisnya. Anak bisa saja berkembang menjadi peragu, merasa takut dalam bertindak atau mengambil keputusan, tidak mandiri dan tidak percaya diri, atau bahkan bertingkah lebih liar dengan mengembangkan pemahamannya bahwa kemarahan boleh ditindaklanjuti dengan kekerasan. Tetapi saja berikan nasihat atau sedikit *Shock therapy* agar ananda memberikan perhatian dalam

masalah ini. Idealnya, sebuah hukuman pun harus memberikan efek jera bagi si kecil.

8. Konsisten pada konsekuensi yang diterapkan , baik dalam memberi hukuman maupun dalam memberi teladan sikap ucapan dan perilaku. Bersikap baik dengan menunjukkan kasih sayang ayah dan bunda setelah memberikan konsekuensi.
9. Memaafkan semua kesalahan ananda, jangan sampai ada dendam di hati ayah bunda atau mengungkit-ngungkit kesalahan ananda. Bila hal ini dilakukan , maka akan membuat ananda malu, bosan, bahkan mara dan mungkin dendam, sehingga justru akan membuat ananda kurang percaya diri, benci kepada ayah dan bunda, atau ingin mengulangi melakukan kesalahan kembali.
10. Berdoa agar ananda tidak banyak melakukan kesalahan.

Penulis menyimpulkan bahwa dengan hukuman yang baik dan benar, melakukan cara-cara yang buat anak menjadi nyaman anak tidak mengalami ketakutan itu merupakan cara atau metode yang tepat dalam pemberian hukuman terhadap anak, orang tua yang memberikan hukam terhadap anak dimitak jangan sekali-kali membuat anak menjadi takut, stres dan lain-lain. Jika orang tua melakukan pemberian hukuman terhadap dengan kekerasan, dengan kata-kata kotor, membuat anak merasa tidak ada gunanya, anak bukannya mendapat dampak yang baik tapi malah akan membuat anak makin membrontak dan membangkan.

#### D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan baik dalam objek kajian maupun kesimpulan yang dihasilkan.

1. Susi Susanti, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini dan menganalisis tentang peranan orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pola asuh orang tua, metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Dalam penelitiannya memfokuskan penelitiannya pada Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Dalam hasil penelitiannya bahwa tentang peranan orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak,<sup>64</sup>
2. Ma'fitun Insiyah, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Polah Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Dikelas A1 RA DWP UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peranan Polah Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Dikelas A1 RA DWP UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Anak Usia Dini Dikelas A1 RA DWP UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta

---

<sup>64</sup> Susi Susanti, *Peran Orang Tua Asuh Dalam Membina Karakter Kemandirian Dan Akhlak Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018)

pembentukan kepribadian. Dalam penelitian ini Ma'fiyatun Insiyah memfokuskan pada pola asuh orang tua.<sup>65</sup>

3. Dina fitiana, dalam skripsinya yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlana Suruh Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran Orang Tua dalam pembinaan kepribadian anak asuh di panti asuhan Darul Hadlana Suruh Kabupaten Semarang, untuk mengetahui factor pendukung dalam upaya pembinaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlana Suruh Kabupaten Semarang. Dalam penelitiannya Dina Fitiana memfokuskan bagaimana peranan orang tua asu dalam membina kepribadian anak, apa saja faktor pendukung dalam membina kepribadian anak, beserta apa yang bisa menghambat dalam memberi pembinaan kepribadian anak di panti asuhan Darul Hadlana Suruh Kabupaten Semarang.<sup>66</sup>

Tabel 2.1  
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Perbedaan Penulis

No	Penulis	Judul skripsi	Perbedaan
1	Felia Maifani	Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lempoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh	Penelitian ini menganalisis tentang peranan orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pola asuh orang tua,

<sup>65</sup> Ma'fitun Insiyah, *Peran Polah Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Dikelas A1 RA DWP UIN Sunan Kali Jaga Yokyakarta*. (Jurnal Penelitian, Universitas Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, tahun 2016)

<sup>66</sup> Dina fitiana, *Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlana Suruh Kabupaten Semarang*. (Jurnal Penelitian, Universitas Negeri Semarang, tahun 2017)

		Besar.	metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak
2	Ma'fitun Insiyah	Peran Polah Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Dikelas A1 RA DWP UIN Sunan Kali Jaga Yokyakarta.	Penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Anak Usia Dini
3	Dina fitiana	Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Kepribadian Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlana Suruh Kabupaten Semarang	Penelitian ini mengetahui faktor pendukung dalam upaya pembinaan Anak Asuh

**E. Kerangka Berfikir Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah**

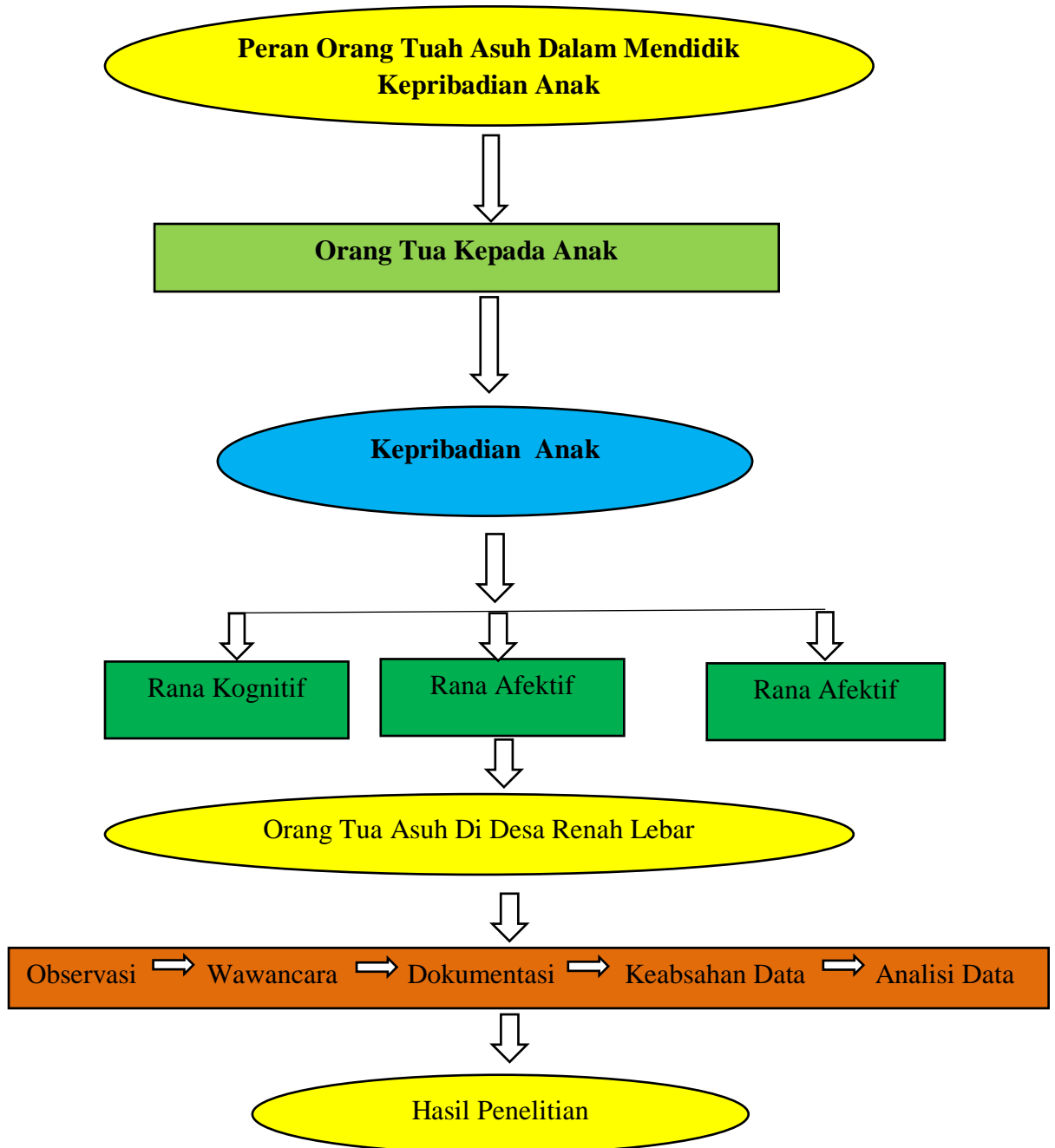
Kerangka berfikir disajikan dalam bentuk alur pemikiran yang bertujuan untuk menentukan arah penelitian hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau tidak fokus. Penjelasan kerangka berfikir adalah peneliti meneliti judul skripsi peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah penjelasannya adalah dalam hal ini peran Orang Tua dilakukan oleh Orang Tua kepada anak dalam

rana Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Dalam hal ini pencapaian kompetensi anak rana kognitif oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data tersebut diolah melalui teknik analisi data diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil dan jawaban dari rumusan masalah.

Dalam kerangka berfikir inilah perluasan tidak terjadi karena sudah dikonsepsikan dan tidak terjadi peluasan pembahasan yang menyebabkan ketidak fokusan peneliti. Dengan demikian memahami tentang judul dari penelitian peran Orang Tua dalam mendidik kepribadian anak dalam mencapaikan suatu ilmu pengetahuan sehingga peneliti ini dapat mencapai kompetensi anak sehingga proses orang tua dalam mengasuh anak dapat berjalan dengan baik dan kondusif seperti apa yang diinginkan. Pada penelitian ini maka penelitian menyajikan kerangka berfikir atau kerangka konsep sebagai berikut. Ini maka penelitian menyajikan kerangka berpikir atau kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Robert C. Bogdan Sari Knopp Biklen yang dikutip oleh R. Rochajat Harum di dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif untuk penelitian, ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistic atau alamia, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis, dan diskriptif.<sup>67</sup> Jadi Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan di mana bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa keterangan-keterangan kualitatif. Misalnya keterangan tentang adat dan budaya, keterangan tentang proses pengakaran, keterangan tentang riwayat hidup dan sebagainya.

#### **B. Informan Penelitian**

Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>68</sup> yaitu orang tua/wali anak yang berjumlah 10

---

<sup>67</sup> R. Rochajat Harum, *metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung, CV. Mandar Maju, 2007), h. 14

<sup>68</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, h. 188

orang tua, serta diperkuat dari pendapat imam desa, tokoh desa dan pemuka adat desa, sehingga jumlah sumber primer dalam penelitian ini adalah 15 orang informan. Selain itu, data tersebut diperoleh melalui pengamatan lapangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalkan lewat orang lain atau dokumen. Data-data diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

### C. Setting Penelitian (waktu dan tempat)

Penelitian ini dilakukan di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Subjek yang diteliti disini adalah orang tua di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini tidak semua orang tua dijadikan subjek penelitian, namun peneliti akan memilih beberapa sampel dengan menggunakan sistem *snow ball sample* penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili.

Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus sampai dengan 25 September 2018.

Table 3.1.  
Jadwal Penelitian Skripsi

Kegiatan	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pengajuan Proposal												
Pembuatan Proposal												
Bimbingan Proposal												
Smeinar Proposal												
Penelitian												
Bimbingan Skripsi												
Ujian Munaqosah												
Perbaikan												
Cetak Skripsi												

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan mengisi lembar yang telah disediakan. Dalam penelitian ini penulis akan menyiapkan lembar pengamatan (observasi) dengan parameter penilaian tingkah laku tertentu. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>69</sup> Yang mana penulis melakukan observasi terhadap penelitian akan mendapatkan mamfaat hasil lapangan yang akurat sehingga penelitian penulis tidak meraka-reka data yang ada. Data observasi berupa deskripsi yag faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> R. Rochajat Harum, *Ibid*, h. 62

<sup>70</sup> R. Rochajat Harum, *Ibid*, h. 65

2. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang berpedoman pada lembar wawancara yang telah disediakan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>71</sup> Dalam hal wawancara, pertanyaan-pertanyaan konseptual mengenai bacaan wacana analitis akan diperjelas dan bahkan dijawab oleh orang yang akan kita wawancarai, yakni rekan peneliti.<sup>72</sup>
3. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan dari manusia (non-human resources) di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistic.<sup>73</sup>

Jadi dapat disimpulkan oleh penuli sobservasi, wawancara (interview), dan dokumen dilakukan yaitu resmi terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan (narasumber) dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi atau data-data akurat yang dibutuhkan. Dengan melakukan teknik-teknik pengumpulan data tersebut penulis akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan penelitian ini.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data penulis menggunakan dengan teknik pengumpulan data yang bersifat mnggubungkan dari berbagai beberapa teknik

---

<sup>71</sup> R. Rochajat Harum, *Ibid*, h. 69

<sup>72</sup> Ian parker, *Pisikologi Kualitatif*, ( Yokyakarta, Penerbit Andi, 2005), h. 142

<sup>73</sup> R. Rochajat Harum, *Opcit*, h. 71

pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Penulis akan mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari kebenaran tentang berbagai peristiwa yang terjadi. Ada beberapa langkah teknik keabsahan data yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data yaitu:

1. Teknik pengumpulan data antara sumber data yang data dibutuhkan oleh penulis dalam hal ini penulis akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga dan tokoh masyarakat di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi yang telah di tulis oleh peneliti dalam laporan penelitian
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema peran orang tua asuh dalam mendidik kepribadian anak di tempat penelitian tersebut, termasuk koreksi dibawa para pembimbing.
4. Perpanjangan waktu penelitian, cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan kegiatan- kegiatan dan hasil kegiatan yang terjadi terhadap

peran orang tua di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah dengan cara:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti, memilih hal-hal pokok yang difokuskan bagian-bagian yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan tujuan akan memudahkan bagi penulis untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Langka ketiga merupakan verifikasi data. Dalam verifikasi data ini terdapat kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai dengan apa yang ditulis oleh peneliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Desa

Desa renah lebar bermula sekitar tahun 1650 tahun yang lalu dulunya desa renah lebar ini bermula di daerah yang pertama bernama Nibung Nama Nibung Laut ini diambil oleh tokoh-tokoh saat itu dari sebatang pohon, Yang mana saat itu dipercayai dahan pohon itu sampai ke laut jika daun nya lepas hanyut melalui sungai Basma yang saat itu sungai Basma merupakan sala satu Tranportasi orang-orang untuk menuju daerah-daerah yang jau sehingga nama desa sewaktu itu bernama Nibung Laut.

Masyarakat menetap disana kurang lebih sekitar 100 tahun yang dipimpin oleh puyang Pekir dan Imam Kopa setela menetap disana dan setelah kedua pemimpin itu wafat masyarakat berpindah lagi di daerah Sipang tapedan yang dipimpin Puyang Raden kurang lebih 100 tahun menetap di sipang tapedan karena tempat penduduk yang masih belum strategis setelah puyang raden wafat masyarakat berpindah lagi ke daerah Talang Pinang menetap di Talang Pinang juga tidak begitu lama sekitar 50 tahun para pemimpin saat itu terus mencarikan tempat yang strategis setelah dirapatkan masyarakat pindah ke tempat Desa yang sekarang yang bernama Desa Renah Lebar kata Desa Renah Lebar sendiri itu diambil dari situasi setempat daera Renah Lebar ini merupakan daerah yang tinggi jadi sulit untuk mencari tempat yang datar tepat untuk masyarakat bertinggal

Renah Lebar ini diambil dari



situasi tana yang terdapat tanah yang Datar dalam bahasa lembaknya Datar itu Renah karena tempat yang paliung datar itulah tempat yang apaling lebar jadi parah tokoh masyarakat sepakat nama Desa ini menjadi Deas Renah Lebar.

## 2. Demografi Desa Renah Lebar

Desa Renah Lebar secara administrasi termasuk dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah yang terletak posisi antara 1010 32' - 1020 8' BT dan 20 15' - 40 LS yang meliputi 3 dusun dengan jumlah penduduk 505 jiwa dan 1 Kondisi geografisnya topografi sebagian besar merupakan Daerah perbukit dengan ketinggian mencapai 250 m dpi. Desa RenahLebar memiliki batas wilayah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan batu Raja dan Dusun Anyar
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teluk Unon .
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Parang Tambak.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pelajau dan Desa Punjung

Desa Renah Lebar terletak pada ketinggian 250 mdpi dengan persebaran sporadis sehingga tofografi wilayah bergelombang dan berbukit dengan derajat kelerengan antara 10-20 %. Wilayah yang relative datar dengan tingkat kelerengan rata-rata 10 % terletak di wilayah Kecamatan Karang Tinggi. Lokasi dengan titik tertinggi hingga 253 m dpi berada di kawasan hutan perkebunan masyarakat di perbatasan dengan Desa Punjung. Sedangkan Daerah terendah terletak di wilayah Desa Rebah Lebar dengan ketinggian 250 m dpi. Dengan Jumlah penduduk laki-laki 336 perempuan 263 jumlah keseluruhan penduduk 599 jiwa terdiri dari 338 Kartu Keluarga.

## 3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Renah Lebar terdiri dari berbagai suku etnis, diantaranya penduduk asli (serawai), jawa. Sehingga terjadi percampuran dan keria sama antara penduduk asli dan pendatang, seperti gotong royong dan kearifan lokal yang dijalin untuk menghindari adanya benturan ataupun konflik lokal yang dijalin untuk menghindari adanya benturan ataupun konflik sosial dalam masyarakat. Penduduk mayoritas beragama islam.

Desa Renah Lebar mempunyai jumlah penduduk 599 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 336 orang dan perempuan : 263 orang dan terdiri dari 338 KK. Yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun. Penggunaan tanah Desa Renah Lebar sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah, perkebunan karet dan sawit sedangkan sisanya untuk Tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas- fasilitas lainnya.

#### 4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Renah Lebar secara kasat mata jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan karya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebaian besar disektor non formal seperti perkebunan. Usaha kecil perumahan pembuatan makanan ringan. dengan buruh bangunan. buruh kebun dan swasta lainnya serta disektor formal seperti pegawai negeri sipil.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Kondisi Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

Kepribadian adalah gambaran cara seseorang bertingkah laku terhadap lingkungan sekitarnya, yang terlihat dari kebiasaan berfikir, sikap dan minat, serta pandangan hidupnya yang khas untuk mempunyai keajegan.

Kepribadian sangat mencerminkan perilaku seseorang. Kita bisa tahu apa yang sedang diperbuat seseorang dalam situasi tertentu berdasarkan pengalaman diri kita sendiri. Hal ini karena dalam banyak segi, setiap orang adalah unik, khas. Oleh karena itu kita membutuhkan sejenis kerangka acuan untuk memahami dan menjelaskan tingkah laku diri sendiri dan orang lain. Kita harus memahami definisi kepribadian serta bagaimana kepribadian itu terbentuk. Untuk itu kita membutuhkan teori-teori tingkah laku, teori kepribadian agar gangguan-gangguan yang biasa muncul pada kepribadian setiap individu dapat dihindari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

- a. Kepribadian anak-anak yang di berikan pengawasan oleh orang tua kandungnya di Desa Renah Lebar?

“Kalau di segi kepribadian alhamdulillah mayoritas baik tapi adajuga yang buruknya saya lihat ada beberapa anak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran norma-norma agama”.<sup>74</sup>

Selain itu ditambahkan juga oleh para tokoh desa sebagai berikut :

“Menurut saya kepribadian anak-anak di desa renah lebar kalau disegi kepribadian mereka memiliki pribadian yang bagus semua walaupun terkadang ada beberapa dari mereka masi ada saat mereka beruba-uba nama nya juga anak-anak remaja”.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Sisan (Kepala Desa Renah Lebar) pada tanggal 20 Agustus 2018 pukul 16.00 Wib

<sup>75</sup> Wawancara dengan Supriyadi (Kaur Perencanaan Desa Renah Lebar) pada tanggal 22 Agustus 2018 pukul 16.30 Wib

“Pandangan saya kepribadian anak-anak di Desa ini baik-baik saja”.<sup>76</sup>

Selain itu ada beberapa pendapat dari beberapa orang tua remaja mengenai kepribadian anak, yakni sebagai berikut:

“Kepribadian itu merupakan sikap seorang anak terhadap orang di sekitarnya”.<sup>77</sup>

“Menurut saya kepribadian itu Tingkah laku seorang anak”.<sup>78</sup>

Dapat dipahami bahwa kepribadian adalah tingkah laku atau akhlak seseorang dalam berperilaku, selanjutnya keadaan kepribadian remaja di desa Renah Lebar adalah baik, namun ada beberapa yang kurang baik, dan perlu dibina dan diawasi oleh orangtua. Hasil observasi tersebut seimbang dengan hasil yang diperoleh peneliti pada saat observasi, dengan adanya beberapa remaja yang memiliki perilaku yang kurang baik tersebut diharapkan orang tua dan perangkat desa selalu memberikan pengawasan dan didikan kepada para remaja agar mereka tidak melakukan hal-hal yang kurang baik.

- b. Sikap atau perilaku anak terhadap orang tua, masyarakat, ataupun perangkat desa di Desa Renah Lebar

“selama ini saya lihat di segi perilaku terhadap orang tua aman- aman saja dengan masyarakat ataupun perangkat desa tetapi ada juga anak-anak yang perilaku nya tidak baik terhadap orang yang lebih tua”.<sup>79</sup>

“Kalau perilaku yang selama ini yang terjadi ada yang beberapa anak di desa renah lebar ini yang melawan terhadap orang tua nya dan ada juga

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Rosalim (Khatib Desa Renah Lebar) pada tanggal 22 Agustus 2018 pukul 17.00 Wib

<sup>77</sup> Wawancara dengan Artasia (Orang tua remaja) pada tanggal 21 Agustus 2018 pukul 15.00 Wib

<sup>78</sup> Wawancara dengan Sardono (Orang tua remaja) pada tanggal 21 Agustus 2018 pukul 17.00 Wib

<sup>79</sup> Wawancara dengan Sisan (Kepala Desa Renah Lebar) pada tanggal 23 Agustus 2018 pukul 16.00 Wib

yang yang menjawab kata-kata dari orang yang lebih tua sedikit tidak sopan”.<sup>80</sup>

“Perilaku anak-anak di desa kami ini masih ada juga ada yang kurang baik”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa ada beberapa remaja yang memang berperilaku kurang baik, seperti misalnya ketika anak tersebut di minta ibunya untuk pergi ke warung, namun ia menghiraukannya dan tetap asyik bermain dengan gadgetnya, perilaku tersebut menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap orang tuanya.

- c. Tindakan atau teguran dari pihak orang tua atau tokoh masyarakat terhadap perilaku anak-anak yang kurang baik

“ada, seperti anak yang melakukan pelanggaran di desa, mencuri dan berkelahi kami kenah kan sangsi dan kami juga berikan arahan agar jangan sampai terulang yang kedua kalinya”.<sup>82</sup>

“Kami dari perangkat desa atau pun sebagai tokoh masyarakat selalu menegur anak-anak yang melakukan perilaku-prilaku yang tidak baik, seperti ada yang mencuri, berkelahi kami baut kan surat perjanjian agar mereka tidak melakukan hal semacam itu lagi, alhamdulillah yang sudah kami bina kami kasih arahan yang baik mereka tidak mengulangi nya lagi”.<sup>83</sup>

“Yang saya lihat orang tua mereka selalu menegurnya kami juga dari toko masyarakat juga meneguri anak-anak yang kami anggap sedikit menyimpang perilakunya”.<sup>84</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Supriyadi (Kaur Perencanaan Desa Renah Lebar) pada tanggal 23 Agustus 2018 pukul 16.30 Wib

<sup>81</sup> Wawancara dengan Rosalim (Khatib Desa Renah Lebar) pada tanggal 23 Agustus 2018 pukul 14.00 Wib

<sup>82</sup> Wawancara dengan Sisan (Kepala Desa Renah Lebar) pada tanggal 24 Agustus 2018 pukul 17.00 Wib

<sup>83</sup> Wawancara dengan Supriyadi (Kaur Perencanaan Desa Renah Lebar) pada tanggal 24 Agustus 2018 pukul 16.10 Wib

<sup>84</sup> Wawancara dengan Rosalim (Khatib Desa Renah Lebar) pada tanggal 24 Agustus 2018 pukul 17.00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa ada beberapa remaja yang telah diberikan teguran ketika berbuat yang kurang baik, ada yang tetap membandel, dan ada yang tidak perangkat desa terus melakukan pengawasan, dan arahan, teguran kepada remaja yang suka berlaku kurang jelas, seperti menongkrong di pinggir jalan, nongkrong hingga larut malam, dan sebagainya.

- d. Sikap anak-anak dalam bergaul di Desa Renah lebar Kecamatan Karang tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

“Menurut saya sikap anak-anak dalam bergaul di Desa ini masih dalam tahap aman-aman saja”.<sup>85</sup>

“Dalam bergaul anak-anak di desa renah lebar baik ataupun aman-aman saja tidak ada yang mlenceng itu setahu kami walaupun ada beberapa anak yang mana terpicat karena pergaulan diluar desa sehingga mereka terbawak ke dalam desa perilaku yang buruk ini tadi ataupun karena ekonomi mereka”.<sup>86</sup>

“Di dalam pergaulan ada juga beberapa anak yang saya nilai cara pergaulannya tidak baik”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa sikap anak-anak remaja, atau pergaulan remaja di desa Renah Lebar ini masih dalam ruang lingkup di lingkungan desa, tidak terlalu jauh kedesa seberang atau desa sebelah, hanya beberapa saja. Ini menunjukkan bahwa pergaulan mereka masih dapat dijangkau atau diawasi oleh para orang tua ataupun juga perangkat desa yang lain.<sup>88</sup>

2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Sisan (Kepala Desa Renah Lebar) pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 19.00 Wib

<sup>86</sup> Wawancara dengan Supriyadi (Kaur Perencanaan Desa Renah Lebar) pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 17.30 Wib

<sup>87</sup> Wawancara dengan Sisan (Kepala Desa Renah Lebar) pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 13.00 Wib

<sup>88</sup> Wawancara dengan Supriyadi (Kaur Perencanaan Desa Renah Lebar) pada tanggal 26 Agustus 2018 pukul 14.30 Wib

Peranan orang tua meaipakan bagian terpenting pada kehidupan anak dalam keluarga, yang dimana pada jaman sekarang ini banyak perubahan-perubahan ynag diterima dalam kehidupan masyarakat. Era globalisasi yang terjadi dalam masyarakat menyebabkan privasi seseorang itu tidak lagi menjadi sebuah privasi individu tetapi sudah biasa menjadi konsumsi publik. Sehingga apa yang ditanamkan orang tua akan membentuk anak lebih santun dan dapat membwakan diri dalam masyarakat. Sikap religiusitas yang ditunjukan anak dalam masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan harapan para orang tua, karena sebagian para orang tua ini mengaharapkan agar anak dapat berguna dimasyarakat kelak. Jika tidak ditanamkan sejak dini, para orang tua akan khawatir kelak anak mereka tidak berguna dalam masyarakat, karena tidak ada orang tua yang mengharapkan anak mereka nantinya hanya menjadi cemoooh warga masyarakat belaka.

a. Peran khusus yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mendidik kepribadian anak di Desa Renah Lebar

“Kalau peran khusus kami melalui risma yang ada di Desa ini untuk mendidik kepribadian anak - anak yang ada di Desa ini dan juga pada waktu saya lagi bisa bergabung dengan anak-anak yang ada di desa ini saya berikan arahan-arahan agar mereka tidak teijerumus ke jalan yang tidak baik begitu juga perangkat desa atau tokoh masyarakat yang lainnya saya arahkan untuk bisa memberikan pencerahan-pencerahan terhadap anak-anak yang ada di desa ini”.<sup>89</sup>

“Kalau peran secara tertulis atau tugas itu belum, tetapi kami sebagai perangkat desa harus bisa mengubah anak-anak yang memiliki prilaku yang buruk dan ini semua kami sudah di arahkan oleh kepala desa bahwa sebisah mungkin kmi mengajak anak-

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Rosalim (Khatib Desa Renah Lebar) pada tanggal 26 Agustus 2018 pukul 17.00 Wib

anak yang sudah melanggar aturan bisa berubah menjadi baik dan ini terbukti bahwa anak yang melanggar aturan tadi sekarang bisa berubah menjadi lebih baik dan itu tadi itu menurut pandangan kami”.<sup>90</sup>

“Kami dari tokoh masyarakat selalu meguri mereka saya juga berikan siraman rohani terkadang saya marahi juga mereka saat saya marahi dia bilang akan berubah”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa para orang tua, ataupun tokoh agama sudah memberikan peran khusus kepada para remaja seperti misalnya dengan mengaktifkan kegiatan risma masjid, dan mengarahkan remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan desa.

- b. Sanksi tertentu yang diberikan kepada anak jika melanggar peraturan adat Desa atau Agama di Desa Renah Lebar ini

“Tentu saja ada saya berikan sangsi berupa denda ataupun surat perjanjian dan juga arahan agar mereka tidak mengulangannya lagi”.<sup>92</sup>

“Ada, kami kenahkan sangsi berupa teguran, denda, dan surat perjanjian”.<sup>93</sup>

“Ada, saya lihat dari pemerintahan desa juga memeberikan sangsi kalau ada anak-anak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa sangksi tegas yang diberikan kepada remaja tidak secara tegas

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Sisan (Kepala Desa Renah Lebar) pada tanggal 26 Agustus 2018 pukul 15.00 Wib

<sup>91</sup> Wawancara dengan Supriyadi (Kaur Perencanaan Desa Renah Lebar) pada tanggal 27 Agustus 2018 pukul 16.30 Wib

<sup>92</sup> Wawancara dengan Sisan (Kepala Desa Renah Lebar) pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 16.20 Wib

<sup>93</sup> Wawancara dengan Supriyadi (Kaur Perencanaan Desa Renah Lebar) pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 14.30 Wib

<sup>94</sup> Wawancara dengan Rosalim (Khatib Desa Renah Lebar) pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 17.00 Wib



atau ditetapkan, namun hanya teguran kepada remaja tersebut dan orangtuanya untuk lebih memberikan pengawasan, dan jika melampaui batas pihak yang berwajib yang akan mengurusnya, dan warga desa tidak segan-segan melaporkan anak remaja yang melampaui batas ke pihak yang berwajib.

- c. Cara penanaman sikap dan keagamaan terhadap anak di Desa Renah Lebar ini

“kalau penanaman sikap terutama kita memintak kepada orang tua nya untuk mengarahkan nya dan memberikan contoh terhadap anak- anaknya kalau dari pemerintahan desa selain melalui risma kami juga memberikan sosialisasi terhadap para remaja agar tidak melakukan pelanggaran hukum ataupun adat”.

“Penanaman sikap yang kami lakukan yang pertama dengan cara sosialisasi melalui risma yang ada di desa ini”.<sup>95</sup>

“Yang pertama dari saya melalui siraman rohani saya berikan arahan islami dan saya ceritakan apa dampak kalau kita menjadi orang jau dari agama”,<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa responden di atas dapat dipahami bahwa orang tua dituntut untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas. Pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidik berupa sekolah. Orang tua merupakan sebuah contoh atau cerminan bagi anak, jika orang tua

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Sisan (Kepala Desa Renah Lebar) pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 16.20 Wib

<sup>96</sup> Wawancara dengan Supriyadi (Kaur Perencanaan Desa Renah Lebar) pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 14.30 Wib

mengajarkan hal yang baik maka anak akan menirunya. Apalagi peranan orang tua itu dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang akan dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak. Banyak cara yang ditempuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Banyak orang tua memasukan anak mereka pada lembaga-lembaga lain misalnya lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan, hal ini dilakukan orang tua agar anak mereka nantinya lebih mengerti betapa pentingnya agama itu dalam kehidupan mereka. Disamping itu para orang tua juga mengikut sertakan anak mereka untuk berperan langsung dalam masyarakat misalnya saja menyarankan agar anak mereka ikut dalam kegiatan karang taruna atau gotong royong dalam masyarakat.

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Mendidik

Kepribadian Seorang Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang

Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

“Dari segi pendukung alhamdulillah semua perangkat saya juga bersemangat dalam memberikan arahan dan sosialisia terhadap remaja agar tidak melakukan pelanggaran norma-norma agama, dan adat istiadat kita. Nah faktor yang menghambat kita kalau untuk sosialisasi ini sala satunya waktu,, waktu hanya sedikit yang bisa kita lakukan dalam memberikan kan arahan ini, karena anak- anak ini siang hari dia sekolah malam hari dia juga sibuk dengan urusannya kalau waktu yang sering kita gunakan pas apda saat sore hari itula karena banyak anak-naka yang bermain olaraga tapi waktu yang seperti masi juga kurang efektif yang rutin kami lakukan pas pada kegiatan-kegiatan risalah yang bisa masuk dengan tepat kedalam hal semacam ini”.<sup>97</sup>

Ditambahkan juga oleh bapak Supriyadi, sebagai berikut :

“Faktor pendukung alhamdulillah perangkat masjid imam,khotib bisa membantu dlam pemberian materi terhadap anak-anak di desa renah lebar ini. Kalau penghambat terkadang waktu yang belum efektif karena

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Sisan (Kepala Desa Renah Lebar) pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 16.20 Wib

untuk mengumpul kan anak-anak itu harus mencari waktu yang tepat sehingga anak-anak bisa terkumpul semua, dan peralatan kita masi ada yang kurang dalam kegiatan risma kita belum memandai”.<sup>98</sup>

Adapun pendapat Rosalim selaku khatib desa Renah Lebar sebagai berikut:

“Faktor pendukung Alhamdulillah semua perangkat desa ataupun tokoh masyarakat yang lain juga ikut serta memberikan arahan terhadap anak-anak remaja di desa ini agar mereka terjau dari hal- hal yang tidak baik/ sedangkan faktor penghambat hanya satu kalau bagi saya mengumpulkan anak-anak remaja ini sedikit susah kalau seandainya para remaja ini muda kita kumpulkan saya rasa bisa berjalan dengan baik, dan juga hendak nya untuk pemberian materi yang bai terhadap mereka perlengkapannya harus cukup dalam hal ini kami masi kurang bahan atau alat untuk memancing mereka agar bersemangat, risma merupakan dibawa naungan kami jadi kalau peraltan belajar nya cukup saya rasa akan berjalan dengan baik selama ini kmi hanya dengan materi atau siraman rohani hendak nya anak-anak ini ditambahkan dengan adanya praktek contoh seperti memandikan jenaza, buku-buku islami yang bisa dibaca para remaja”.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam penanaman kepribadian remaja adalah adanya faktor dukungan dari masyarakat dan orang tua itu sendiri dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak atau remaja merasa diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positive. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman kepribadian pada remaja adalah: a) faktor anak itu sendiri yang tidak mau tau, b) faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidakmemperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya, c) faktor lingkungan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Supriyadi (Kaur Perencanaan Desa Renah Lebar) pada tanggal 28 Agustus 2018 pukul 14.30 Wib

<sup>99</sup> Wawancara dengan Rosalim (Khatib Desa Renah Lebar) pada tanggal 29 Agustus 2018 pukul 17.00 Wib

atau masyarakat yang tidak memperdulikan atau tidak mau tau perkembangan anak-anak disekitarnya.

### C. Pembahasan

#### 1. Kondisi Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang eksistensinya sangat menentukan akan masa depan suatu keidupan keluarga. Merupakan suatu wadah dan tempat persemaian tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Oleh karena itu, suatu kehidupan keluarga inti yang terdiri dari seorang ayah bersama isterinya merupakan pusat paling awal dan sangat menentukan dalam proses pembinaan, pendidikan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini, bahkan sejak masih dalam kandungan sekalipun.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dijelaskan bahwa orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak- anaknya. Orang tua adalah ibu, bapa, lawan anak kepala kaum keluarga. Tugas orang tua adalah menjaga, merawat, memelihara mendidik anak: membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri (tentang orang atau negeri), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT. Lentera BASritama, 2003), h. 240

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, dapat dipahami bahwa kepribadian adalah tingkah laku atau akhlak seseorang dalam berperilaku, sehingga keadaan kepribadian remaja di desa Renah Lebar adalah baik, namun ada beberapa yang kurang baik, dan perlu dibina dan diawasi oleh orangtua.

## 2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

Peran kedua orang tua termasuk keluarga sebagai pembina sekaligus pendidik utama dan pertama dalam suatu kehidupan keluarga, sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan perilaku kehidupan jiwa dan kepribadian anak dan keluarga. Oleh karena itu, baik buruknya akhlak, perangai, perilaku atau pribadi sang-anak dan keluarga, banyak ditentukan oleh system pola pembinaan, latihan dan pendidikan yang diberikan oleh sang-orang tua terutama dan lingkungan keluarga, di mana anak (keluarga) yang sudah mendapatkan pengenalan, pengalaman dan pendidikan, terutama pendidikan moral spiritual misalnya yang kuat dari keluarganya, akan dapat mempertahankan eksistensi kepribadian (potensinya) dari pengaruh-pengaruh social dan lingkungan yang kurang bersahabat. Yang terpenting dalam hal ini bahwa setiap kedua orang tua dan bahkan setiap anggota keluarga semestinya mempunyai keyakinan yang mendalam bahwa dalam membina, melatih dan mendidik anak-anak dan keluarga sebagai upaya maksimal agar bagaimana sang-anak dan anggota keluarga menjadi generasi yang shaleh dan

shalehah masa depan, adalah merupakan suatu amanah, tugas dan kewajiban mulia menurut ajaran agama Islam.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh ahli bahwa seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jau dari sifat hina dan keji maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran. Sungguh, orang tua, mempunyai peran mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya. Lantaran itu mereka harus mengajarkan kepada anak cara berbicara, duduk, memandang, makan, dan berhubungan dengan orang lain di rumah, di sekolah dan di masyarakat.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden di atas dapat dipahami bahwa orang tua dituntut untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas. Pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidik berupa sekolah. Orang tua merupakan sebuah contoh atau cerminan bagi anak, jika orang tua mengajarkan hal yang baik maka anak akan menirunya. Apalagi peranan orang

---

<sup>101</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, h. 245

tua itu dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang akan dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak.

Banyak cara yang ditempuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Banyak orang tua memasukan anak mereka pada lembaga-lembaga lain misalnya lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan, hal ini dilakukan orang tua agar anak mereka nantinya lebih mengerti betapa pentingnya agama itu dalam kehidupan mereka. Disamping itu para orang tua juga mengikut sertakan anak mereka untuk berperan langsung dalam masyarakat misalnya saja menyarankan agar anak mereka ikut dalam kegiatan karang taruna atau gotong royong dalam masyarakat.

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Seorang Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat di kembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak di pwerkenangkan mengubah apa yang di miliknya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga. Tingkah llaku anak tidak hanya di pengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu. Melainkan juga bagaimana sikap mereka dan di luar rumah. Dalam halini peranan orang tua penting sekali untuk

mengikuti dapa saja yang di butuhkan oleh anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai anak.

Orang tua harus bisa menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang di perhatikan oleh masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap yang baik pada anak di kemudian hari, bilamana anak tumbuh dan berkembang dalam suasana pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran menjadihal yang biasa dalam hubungan antara anggota keluarga atqaupun dengan orang yang ada di luar rumah. Kebijakan orang tua menciptakan suasana baik baik dalam rumah, menuntut pengertian yang cukup dari orang tua terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam penanaman kepribadian remaja adalah adanya faktor dukungan dari masyarakat dan orang tua itu sendiri dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak atau remaja merasa diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positive. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman kepribadian pada remaja adalah:

- a) faktor anak itu sendiri yang tidak mau tau,
- b) faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya,



- c) faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak memperdulikan :  
 mau tau perkembangan anak-anak disekitarnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa orang tua merupakan kepala keluarga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua adalah ibu, bapa, lawan anak kepala kaum keluarga. Tugas orang tua adalah menjaga, merawat, memelihara mendidik anak: membimbing Kepribadian adalah tingkah laku atau akhlak seseorang dalam berperilaku, selanjutnya keadaan kepribadian remaja di desa Renah Lebar adalah baik, namun ada beberapa yang kurang baik, dan perlu dibina dan diwasi oleh orangtua.
2. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Orang tua dituntut untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jau dari sifat hina dan keji maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran. Pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika orang tua berperan langsung dalam mendidik anak

disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidik berupa sekolah. Orang tua merupakan sebuah contoh atau cerminan bagi anak, jika orang tua mengajarkan hal yang baik maka anak akan menirunya. Apalagi peranan orang tua itu dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang akan dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Seorang Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam penanaman kepribadian remaja adalah adanya faktor dukungan dari masyarakat dan orang tua itu sendiri dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak atau remaja merasa diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positive. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman kepribadian pada remaja adalah: a) faktor anak itu sendiri yang tidak mau tau, b) faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaanya, tidak memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya, c) faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak memperdulikan atau tidak mau tau perkembangan anak-anak disekitarnya.
4. Solusi orang tua dalam mendidik kepribadian anak yang kurang baik. Adapun solusi yang diberikan agar anak terhindar dari kepribadian yang kurang baik adalah dengan melakukan a) memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak, dengan memberi teladan anak akan meniru orang tuanya; b) memberi perhatian dan pengawasan kepada anak dalam hal pergaulan, dengan memberi

pengawasan dan perhatian kepada anak maka anak akan merasa di berikan pengawasan sehingga ia tidak berani melakukan hal-hal yang negative.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

### **1. Pihak Orang Tua**

- a. Di dalam mendidik anak sebaiknya orang tua tidak terlalu keras dalam mendidik anak karena kekerasan akan menimbulkan anak menjadi berontak.
- b. Dan untuk orang tua yang terlalu posesif terhadap anak, sebaiknya sedikit demi sedikit bisa dikurangi agar anak tidak menjadi tertekan dan menjadi pemberontak.
- c. Untuk para orang tua yang sebaiknya mendampingi anak dalam kegiatan-kegiatan anak sehari-sehari agar dapat terkontrol dengan baik.
- d. Sebaiknya apa yang diajarkan orang tua tentang religiositas sebaiknya dengan cara yang dapat diterima dengan mudah oleh anak.

### **2. Pihak Anak**

- a. Sebaiknya jika orang tua memberikan nasehat anak dapat menerima dan menerapkannya dengan baik.
- b. Jika orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak dilakukan secara jarak jauh sebaiknya anak juga dapat menerimanya dengan baik meskipun jauh dari pengawasan orang tua.
- c. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk mengadakan

penelitian lain yang berhubungan dengan peranan orang tua terhadap anak dalam menerapkan religiositas terhadap anak. Sehingga apa yang diharapkan dari diadakannya penelitian akan tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan. 2016 *studi Ilmu Pendidikan Islam*.  
Jokjakarta: Ar-Ruzz Media
- Zakiah Darajat, Dkk. 2004 *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014 *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Rohmatul wahida. 2016 Skripsi, *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Ahlak Remaja*. Lampung, IAIN Raden Intan Lampung
- Husain Mazhahiri. 2003 *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta, PT Lentera Basritama, 2003
- Khalid Asy-Syantut. 2013 *Mendidik Anak laki-laki : Bagaimana menyiapkan Generasi Islam yang Unggul*. Solo, Aqwan, 2013
- Muhammad Budyatna, dan Leila Mona Ganiem. 2014 M.Si, *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta, Kencana Penada media Group
- <https://www.apaarti.com/orang-tua-asuh.html>, Hari Selasa, 08-05-2018 Pukul. 17.35
- Maygie Priayudana. 2014 *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendukung Perkembangan Dan Kemandirian remaja Putus Sekolah Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) bambo apus Jakarta Timur*. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Depatemen Agama RI. 2012 *Al-Quran Terjemahan*. Jakarta, PT Sinergi Pustaka Indonesia
- Suharso dan Ana Renoningsih. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang, CV. Widya Karya
- Zakiah Daradja. 2003 *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, PT Bulan Bintang
- Daniiel Haryono dan Marwan. 2010 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta Barat, PT Media Pustaka Phoenix
- Ta. Tatag Utomo. 2005 *Mencegah Mengatasi Krisis Anak melalui Pengembangan sikap Mental Orang Tua*. Jakarta, PT Grasindo

Muchtar Ilyas. 2007 *Modul Penasihat Perkawinan dan Keluarga Sakina*. Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah

<https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>, (Hari Jumat-11-05-2018, Pukul 18.36)

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2014 *Psikologi Remaja Perkembar Peserta Didik*. Jakarta, PT Bumi Aksara

Howard S. Friedman. 2008 *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta, Erlangga

<https://dosenpsikologi.com/jenis-jenis-kepribadian/>, (Hari Sabtu, 19-05-2018, Pukul 21.15)

Akademi Orang tua Indonesia Surakarta. 2017 *Buku Pintar Orang tua*. Surakarta, Tiga Serangkai

R. Rochajat Harum. 2007 *metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung, CV. Mandar Maju

Ian parker. 2005 *Pisikologi Kualitatif*. Yokyakarta, Penerbit Andi